

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang menuju masyarakat modern, yang mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka yang berdampak menyangkut salah satu perilaku kesehatan remaja adalah masalah seksual (Suryoputro, 2006). Masa remaja mengalami perubahan-perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja, rasa ingin tahu (*curiosity*) yang sangat besar (Sarwono, 2006). Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang (M.Arifin, 2011). Peran orang tua dalam mencegah kehamilan pranikah sangat diperlukan dengan memberikan peran asih, asah, dan asuh (Friedman, 1998).

Hasil survey yang dilakukan WHO, ada sekitar 16 juta remaja hamil usia 15-19 tahun diseluruh dunia. Sementara di Amerika ada 100 remaja yang hamil setiap jamnya, atau sekitar 900.000 pertahun. Dan tercatat ada 9 juta kasus baru penyakit menular seksual pertahun, dan 15.000 kasus baru HIV pada rentang usia 15-24 tahun (Deny, 2014). Menurut BKKBN RI tahun 2011 memperkirakan jumlah aborsi tiap tahunnya lebih dari 2.000.000 per tahunnya, yang berarti tiap tahun ada 2.000.000 nyawa yang “dibunuh” secara keji (Saputrohayat, 2012). Pada 2012 didapatkan fakta 4,8% dari total jumlah

pernikahan di Indonesia dilakukan anak usia 10-14 tahun. Sementara itu, persentase tertinggi adalah perempuan menikah usia 15-19 tahun, yaitu 41,9% dari total jumlah pernikahan di Indonesia (Andapita, 2013). Penelitian LSM Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara) Surabaya antara tahun 2009-2010, remaja yang melakukan seks pra nikah, 72,9% hamil, dan 91,5% di antaranya mengaku telah melakukan aborsi lebih dari satu kali. Data ini didukung beberapa hasil penelitian bahwa terdapat 98% mahasiswi Surabaya yang melakukan seks pra nikah mengaku pernah melakukan aborsi. Secara kumulatif, aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta kasus per tahun. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar 10-30% adalah para remaja. Artinya, ada 230 ribu sampai 575 ribu remaja putri yang diperkirakan melakukan aborsi setiap tahunnya. Sumber lain juga menyebutkan tiap hari 100 remaja melakukan aborsi dan jumlah kehamilan pranikah pada remaja meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahun (Misbahol, 2012).

Penelitian dilakukan di Kabupaten Ponorogo untuk memudahkan peneliti dalam konsentrasi kuliah, mengurus surat penelitian, dan konsultasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan BKKBN Ponorogo tidak ada data kehamilan *pranikah* dan terdapat data persalinan usia 15-19 tahun (2014) sejumlah 634 remaja. Data kunjungan pemeriksaan kehamilan Puskesmas Sawoo tertinggi 18 remaja usia 14-21 tahun berasal dari Desa Sawoo berdasarkan data kunjungan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan data Kepala Desa Sawoo ada remaja hamil sebelum pranikah di Dukuh Kleco, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dan kepala desa tidak menjelaskan secara spesifik.

Kehamilan di luar nikah mempunyai dua pilihan yaitu mempertahankan kehamilan atau menggugurkan kehamilan dengan aborsi yang keduanya mempunyai risiko yang sama-sama berat (Maia, 2009). Penyebab utama terjadinya kehamilan *Pranikah* adalah kesalahan informasi atau kurangnya informasi yang relevan, mengabaikan bahwa tingkah laku seksual akan menyebabkan kehamilan, tidak memperdulikan apakah mereka akan hamil atau tidak, dan salah mengartikan konsep cinta, keintiman berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*) (Irawati, 2005).

Dampak hamil pranikah pada remaja mengakibatkan dampak dan tekanan psikologis. yaitu ketakutan, kecewa, menyesal dan rendah diri. Dampak terberat adalah ketika pasangan yang menghamili tidak mau bertanggung jawab. Perasaan bersalah membuat mereka tidak berani berterus terang pada orang tua, nekad melakukan pengguguran kandungan dengan pijat ke dukun atau obat. Sementara dampak psikologis dari pihak orang tua adalah perasaan malu dan kecewa. Merasa gagal untuk mendidik remaja mereka terutama dalam hal moral dan agama. Kehamilan di luar nikah masih belum bisa diterima di masyarakat Indonesia. Sehingga anak yang dilahirkan nantinya juga akan mendapat stigma sebagai anak haram hasil perzinahan. Anak seharusnya mendapat perlindungan hak seperti hak Perlindungan, perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi, kekerasan dan keterlantaran, dan hak Tumbuh Kembang, hak memperoleh pendidikan dan hak mencapai

standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial (Ibnu, 2014). Kendati ada juga yang kemudian dinikahkan, kemungkinan besar pernikahan tersebut banyak yang gagal karena belum ada persiapan mental dan jiwa yang matang (Tari Romana, 2015).

Menariknya masalah ini untuk diteliti adalah karena masalah remaja sangat meresahkan orang tua, masyarakat, bahkan negara, mengingat apa yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat membahayakan masyarakat dan berdampak pada kepentingan orang banyak (M.Arifin, 2011). Untuk mencegah kehamilan pranikah pada remaja diperlukan peran orang tua sebagai fungsi asah, asih, dan asuh seperti, mengingatkan agar tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, melakukan kegiatan positif, menghindari hindari perbuatan yang memberi dorongan negatif misalnya perilaku sex, jangan terjebak pada rayuan gombal, menghindari pergi dengan orang yang tidak terkenal, mendekati diri pada tuhan (Irawati, 2005). Pencegahan kehamilan pranikah pada remaja dapat dilakukan dengan pencegahan mengajarkan kaum muda tentang pendidikan seksualitas, dampak dampak seks dan kehamilan *pranikah*. Selain itu, masyarakat harus membahas ketidakadilan dalam memberi kesempatan yang menempatkan wanita dalam kondisi dimana mereka beresiko lebih besar untuk menjadi korban masalah sosial, seperti kehamilan remaja (Leovina, 2012).

Dari fenomena-fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan *Pranikah* di RW 01, dan 02, Dukuh Kleco, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang di dapat “Peran Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan *Pranikah* di RW 01, dan 02, Dukuh Kleco, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan *Pranikah* di RW 01, dan 02, Dukuh Kleco, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

1. Bagi IPTEK

IPTEK dapat menggunakannya sebagai dasar untuk lebih memantapkan dalam pemberian informasi tentang pencegahan perilaku kehamilan *pranikah* pada remaja.

2. Bagi Institusi FIK

Institusi FIK, dapat menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan komunitas khususnya tentang pencegahan perilaku kehamilan *pranikah* pada remaja.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan hasil penelitian yang didapat serta sebagai sumber atau bahan untuk penelitian selanjutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Orang tua (Responden)

Orang tua agar dapat lebih tahu dan memahami cara pencegahan perilaku kehamilan *pranikah* pada remaja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut yang berhubungan tentang kehamilan *pranikah* pada remaja.

3. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah Komunitas.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sehubungan dengan penelitian ini yang peneliti temukan di Internet antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heriana, Hermansyah, dan Solihati, (2008)

Program Studi D-III Kebidanan STIKes Kuningan yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pranikah Di Kalangan Pelajar Di Desa Setianagara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ($p = 0,041$), latar belakang keluarga ($p = 0,024$), dan sumber informasi tentang seksualitas ($p = 0,033$) dengan kejadian kehamilan pranikah di kalangan remaja di Desa Setianagara. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kehamilan pranikah, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pranikah Di Kalangan Pelajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Peran Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan *Pranikah*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2012) Universitas Negeri Malang yang berjudul “Perilaku seks dan kehamilan pranikah remaja (studi fenomenologi)”. Penelitian ini menemukan prevalensi kehamilan pranikah remaja di Kabupaten Sumedang tinggi (40,5%). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kehamilan pranikah, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Perilaku seks dan kehamilan pranikah remaja (studi fenomenologi), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Peran Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan *Pranikah*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azinar (2013) yang berjudul “ Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 12,1% mahasiswa memiliki perilaku

seksual pranikah berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square menunjukkan ada lima variabel yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa yaitu religiusitas, sikap, akses dan kontak dengan media pornografi, sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat. Simpulan penelitian adalah perilaku seksual teman dekat, sikap responden terhadap seksualitas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kehamilan pranikah, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Peran Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan *Pranikah*.

